

PENGARUH ROA, PER, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BEI

Cut Intan Mandasari

cutintan09@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The aim of investment is to get some profits which the company have expected. This research aimed to find out whether the effect of Return on Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), and Debt to Equity Ratio (DER) had effected, empirically, on the shares price at the transportation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The research was quantitative. While, the population was 35 transportation companies which listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. Moreover, the sampling collection technique used purposive sampling. In the line with, there were 7 companies of transportation as sample which were listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The research result of hypothesis testing, in partial, concluded Return on Assets (ROA) had positive significant effect on share price. While, Price Earning Ratio (PER) had positive but insignificant effect on share price. On the other hand, Debt to Equity Ratio (DER) had positive significant effect on shares price.

Keywords : return on asset, price earning ratio, debt to equity ratio, stock price

ABSTRAK

Investasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris apakah *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 berjumlah 35 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Hasil penelitian dalam pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, serta *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : return on asset, price earning ratio, debt to equity ratio, harga saham

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan salah satu bagian dari perusahaan jasa yang cukup besar dan berkembang di Indonesia. Persaingan pada perusahaan transportasi memiliki persaingan yang ketat, karena sektor transportasi ini dapat dikatakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Kebutuhan masyarakat akan transportasi semakin lama semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan pergerakan yang dilakukan penduduk tersebut dalam kegiatan sehari-harinya. Akan tetapi, ketersediaan modal merupakan suatu kendala dalam sektor transportasi karena modal yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan membutuhkan dana yang tidaklah kecil melainkan dibutuhkan dana yang cukup besar untuk mendukung keuangan perusahaan agar dapat bersaing dan mampu bertahan dalam persaingan dengan memberikan fasilitas jasa dan pelayanan yang optimal dan terbaik.

Harga saham mencerminkan perusahaan transportasi tergantung pada arus kas/dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, penentuan waktu arus kas dan risiko. Dimana pada perusahaan transportasi pada setiap aktiva keuangan akan bernilai jika aktiva tersebut menghasilkan arus kas. Sehingga kemakmuran dan kesejahteraan pada perusahaan dapat tercapai.

Di era modern ini masyarakat mempunyai aktivitas yang beragam dan untuk memenuhi aktivitas tersebut masyarakat memerlukan adanya transportasi sebagai alat penunjang atau alat bantu dalam melakukan aktivitasnya. Untuk menunjang berbagai aktivitas tersebut transportasi berperan untuk menunjang kebutuhan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain. Dengan adanya transportasi maka masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai daerah baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh yang umumnya tidak dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Majunya kegiatan perekonomian dan meningkatnya kebutuhan masyarakat mendorong tingginya keinginan masyarakat untuk bepergian baik dalam rangka keperluan bisnis, keperluan keluarga, liburan, ataupun yang lainnya.

Secara umum, masyarakat yang melakukan pergerakan dengan tujuan yang berbeda-beda membutuhkan sarana penunjang pergerakan berupa angkutan pribadi (mobil, motor) maupun angkutan umum (*paratransit* dan *masstransit*). Angkutan umum *paratransit* merupakan angkutan yang tidak memiliki rute dan jadwal yang tetap dalam beroperasi disepanjang rutenya, sedangkan angkutan umum *masstransit* merupakan angkutan yang memiliki rute dan jadwal yang tetap serta tempat pemberhentian yang jelas.

Hal tersebut menunjukkan arti pentingnya transportasi di Indonesia, sehingga pembangunan dan peningkatan kualitas pelayanan transportasi atau pengangkutan mutlak diperlukan. Pembangunan yang baik dan berkualitas tidak hanya mengenai peningkatan mutu sarannya saja, tetapi juga harus menyangkut pembangunan aspek hukum transportasi sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah ada pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan Transportasi di BEI? (2) Apakah ada pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan Transportasi di BEI? (3) Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan Transportasi di BEI? Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan Transportasi di BEI (2) Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan Transportasi di BEI (3) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan Transportasi di BEI. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan Transportasi di BEI (2) Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan Transportasi di BEI (3) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan Transportasi di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Pasar Modal

Menurut Harjito dan Martono (2014:383) pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (*bond*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

Menurut Sjahrial (2012:13) pasar modal adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan pendek.

Dengan demikian, pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki unsur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Terbentuknya pasar modal karena adanya hubungan keuangan beberapa institusi dan peraturan yang memungkinkan terjadinya transaksi dana jangka panjang. Pasar modal dibentuk oleh berbagai bursa efek yang membentuk tempat transaksi baik hutang maupun modal sendiri.

Instrumen Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010:30) beberapa instrumen pasar modal antara lain sebagai berikut : (a) Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan, (b) Bukti *right* atau disebut *right* merupakan sekuritas yang memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru perusahaan pada harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu, (c) waran seperti bukti *right*, waran (*warrant*) adalah hak untuk membeli saham pada waktu dan harga yang sudah ditentukan sebelumnya. Seperti bukti *right*, perusahaan yang menerbitkan waran harus telah mencatatkan sahamnya di bursa efek karena nantinya mungkin dikonvensi oleh pemegang saham, (d) Obligasi (*bond*) adalah sekuritas yang memuat janji untuk memberikan pembayaran tetap menurut jadwal yang telah ditetapkan. Obligasi dikeluarkan penerbitnya sebagai surat tanda bukti hutang. Penerbit obligasi mempunyai kewajiban kepada pemegangnya untuk membayar bunga secara reguler sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta melunasi kembali pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:113) analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang di dapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investor dan kredit. Tujuannya analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode, sekaligus untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

Jenis rasio analisis laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan dapat diukur dengan alat ukur sebagai berikut :

Return on Asset (ROA)

Menurut Hery (2016:193) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih atau digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana pada aset perusahaan. Adapun rumus *Return on Asset (ROA)* adalah :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Harahap (2016:311) *Price Earning Ratio* merupakan rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Adapun rumus *Price Earning Ratio (PER)* adalah :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2016:168) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengertian Saham

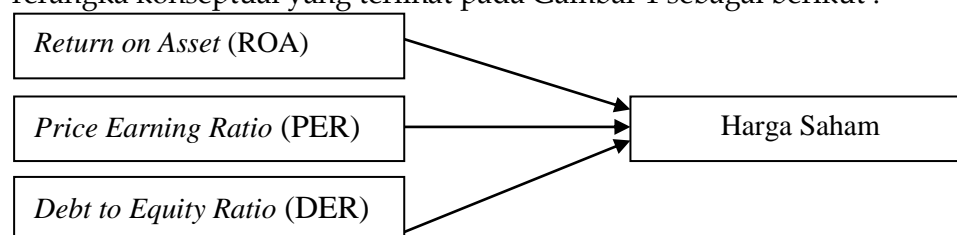
Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Harga Saham

Menurut Hayat *et al* (2018:259) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerapkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.

Rerangka Konseptual

Untuk memahami rerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan rerangka konseptual yang terlihat pada Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
Model Konseptual Penelitian

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitan terdahulu terdapat penelitan menurut : (1) Menurut Jumhana (2016) pada variabel penelitian PER, PBV dan harga saham yang hasil penelitiannya adalah pada perusahaan PER dan PBV tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, (2) Menurut Abdullah *et al* (2016) pada variabel penelitian EPS, DER, PER, ROA, ROE, dan harga saham yang hasil penelitiannya adalah secara parsial DER berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan EPS, PER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, (3) Menurut Ramdhani (2013) pada variabel penelitian ROA, DER dan harga saham yang hasil penelitiannya adalah ROA dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, (4) Menurut Watung dan Ilat (2016) pada variabel ROA, NPM, EPS dan harga saham yang hasil penelitiannya adalah secara parsial ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (5) Menurut Faradillah (2017) pada variabel penelitian EPS, ROE, DER dan harga saham yang hasil penelitiannya adalah EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (6) Menurut Ratih *et al* (2013) pada variabel penelitian EPS, PER, DER, ROE dan harga saham yang hasil penelitiannya adalah EPS, PER, ROE terhadap harga saham menunjukkan signifikan berpengaruh positif. Sedangkan DER terhadap harga saham menunjukkan secara signifikan berpengaruh negatif, (7) Menurut Dewi dan Suaryana (2013) pada variabel penelitian EPS, DER, PBV dan harga saham yang hasil penelitiannya

adalah EPS dan PBV berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, (8) Menurut Safitri (2014) pada variabel penelitian PER, ROA, DER dan harga saham yang hasil penelitiannya adalah secara simultan PER, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (9) Menurut Agustin dan Noviri (2013) pada variabel penelitian ROA, EPS, tingkat suku bunga dan harga saham yang hasil penelitiannya adalah secara parsial ROA, ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan tingkat suku bunga SBI tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, (10) Menurut Sugiarto (2014) pada variabel penelitian DER, DPS, ROA dan harga saham yang hasil penelitiannya adalah DER, DPS, ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis

H1 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H2 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H3 : Terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada umumnya penelitian kuantitatif dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil untuk menentukan apakah hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Seperti diketahui bahwa populasi menurut Sugiyono (2014:389) dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau didasarkan pada kriteria.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:401) adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa proses dalam memperoleh data, bagaimana data tersebut didapatkan maupun bagaimana teknik yang telah digunakan dalam mendapatkan suatu data yang akan digunakan sebagai dasar penelitian.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter dimana data penelitian yang digunakan berupa arsip/catatan yang memuat suatu kejadian atau transaksi

dalam suatu kejadian yang sudah berlalu. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan rasio keuangan selama periode pengamatan yaitu pada tahun 2013-2017.

Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan data sekunder dimana memperoleh data secara tidak langsung dan mendapatkan data dari sumber lain salah satunya yaitu laporan keuangan. Penelitian ini mengumpulkan data dengan metode pengamatan, pencatatan, serta mengunduh setiap data yang diperlukan dimana yang telah tersusun dalam arsip yang telah terpublikasi dan yang tidak terpublikasi. Data yang dihimpun dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang berupa neraca, laporan laba rugi, dan rasio keuangan.

Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh penulis adalah dengan mendatangi langsung bagian kepustakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya untuk meminta laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan ketentuan penulis.

Variabel Penelitian

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel dependen (harga saham) dan variabel independen (*return on asset*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio*). Dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individual atau instansi dalam suatu perusahaan. Harga saham yang digunakan yaitu harga saham penutupan di akhir tahun saat penutupan buku atau yang dikenal dengan *closing price*. Seringkali para investor menggunakan harga saham sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan berinvestasi sebelum melakukan suatu tindakan yang terbaik bagi suatu perusahaan sehingga kemakmuran dan kesejahteraan pada perusahaan dapat tercapai dengan baik atau sesuai yang diinginkan para investor.

Variabel Independen

Return on Asset (ROA)

Menurut Hery (2016:193) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Adapun rumus *Return on Asset* (ROA) adalah :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Harahap (2016:311) *Price Earning Ratio* merupakan rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Adapun rumus *Price Earning Ratio* (PER) adalah :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2016:168) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda pada variabel tergantung di pengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel tergantung (Harga Saham) dengan variabel bebas (*Return on Asset, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio*).

Berikut ini metode yang digunakan dalam regresi linier berganda :

$$\text{HS} = a + b_1\text{ROA} + b_2\text{PER} + b_3\text{DER} + e$$

Dimana :

HS = Harga Saham

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

ROA = *Return on Asset* (ROA)

PER = *Price Earning Ratio* (PER)

DER = *Debt to Equity Ratio* (DER)

e = faktor error

Setelah diketahui persamaan regresinya maka persamaan regresi digunakan untuk menggambarkan model hubungan antar variabel bebas dengan variabel terganggunya. Persamaan regresi ini memuat nilai konstanta atau *intercept* nilai koefisien regresi atau *slope* dan variabel bebasnya. Untuk mempermudah perhitungan regresi linier berganda diatas maka dapat dihitung dengan menggunakan program SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011:69) uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem atau kesalahan pada data yang diambil. Terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu menggunakan normalitas grafik dan normalitas *kolmogorof smirnov* (KS). Dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas Dengan Grafik

Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik dilakukan dengan menggunakan histogram dengan menggambarkan variabel dependent sebagai sumbu vertikal, sedangkan nilai residual terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu horizontal. Dikatakan distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan : (a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan

pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas Dengan *Kolmogorof Smirnov (KS)*

Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K \text{ hitung} < K \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} > \alpha$.

Uji Multikolinieritas

Menurut Suliyanto (2011:81) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika antar variabel independen X 's terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditemukan dan nilai *standar error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel X 's tidak sempurna tetap tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditemukan, tetapi nilai *standar error* tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Menurut Suliyanto (2011:129) cara yang dilakukan dalam pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai dL dan dU , dengan $K = \text{jumlah variabel bebas}$ dan $n = \text{ukuran sampel}$. Jika nilai Durbin-Watson berada di antara nilai dU hingga $(4-dU)$ berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto (2011:116) heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya $|e|$. Jika nilai profitabilitas lebih besar dari nilai α ($\text{Sig.} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

Uji Kelayakan Model (*Goodnes of Fit*)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2017:22) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya untuk mengetahui apakah model layak digunakan. Pengujian hipotesis ini disebut juga dengan pengujian signifikansi keseluruhan (*overall significance*) terhadap model regresi yang ingin menguji apakah variabel dependen secara linier berhubungan dengan variabel-variabel independen. Joint hipotesis dapat diuji dengan menggunakan teknik analisis *variance* (ANOVA). Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, maka kriteria pengujiaanya yaitu : (a) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai profitabilitas $< 0,05$, maka model regresi layak digunakan, (b) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka model regresi tidak layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2017:20) yang menyatakan bahwa uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel

independen terhadap variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi dapat dicerminkan $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil mencerminkan kemampuan variabel-variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependennya amat terbatas. Sedangkan apabila nilai R^2 mendekati 1 mencerminkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Suliyanto (2011:55) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) independennya terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : (a) H_0 ditolak : Jika nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05) yang diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (b) H_0 diterima : Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) yang diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penerapan model analisis regresi berganda digunakan untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel dependen yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel independen, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel independen yang meliputi *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen (harga saham). Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda maka dapat diperoleh hasil adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize T d Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	49,518	134,003		,370		,714
	ROA	40,449	8,003	,700	5,054	,000	,896
	PER	,125	,089	,228	1,412	,168	,660
	DER	103,167	44,895	,386	2,298	,028	,609

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$HS = 49,518 + 40,449 ROA + 0,125 PER + 103,167 DER + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut : (a) Konstanta (α) : Nilai konstanta (α) sebesar 49,518, yang artinya bahwa pada semua variabel independen nilai konstanta terhadap variabel dependen sebesar 49,518, pada perusahaan transportasi, (b) Koefisien Regresi *Return on Asset* (β_1) : Berdasarkan Tabel 2 maka nilai β_1 sebesar 40,449 yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* mempunyai hubungan yang positif (searah) dengan harga saham. Artinya semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka akan lebih besar terhadap kenaikan harga saham dan sebaliknya. Dengan demikian *Return on Asset* mengalami kenaikan sebesar β_1 yaitu 40,449 dengan asumsi variabel independen lain konstanta, (c) Koefisien Regresi *Price Earning Ratio* (β_2) : Berdasarkan Tabel 2 maka nilai β_2 sebesar 0,125 yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* mempunyai hubungan yang positif (searah) dengan harga saham. Artinya bahwa semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* maka akan

lebih besar terhadap kenaikan harga saham dan sebaliknya. Dengan demikian *Price Earning Ratio* mengalami peningkatan sebesar β_2 yaitu 0,125 dengan asumsi variabel independen lain padakonstanta, (d) Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (β_3) : Berdasarkan Tabel 2 maka nilai β_3 sebesar 103,167 yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai hubungan yang positif (searah) dengan harga saham. Artinya bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka akan lebih besar terhadap kenaikan harga saham dan sebaliknya. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar β_3 yaitu 103,167 dengan asumsi variabel independen lain konstanta.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Shirnov*

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov Shirnov* maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

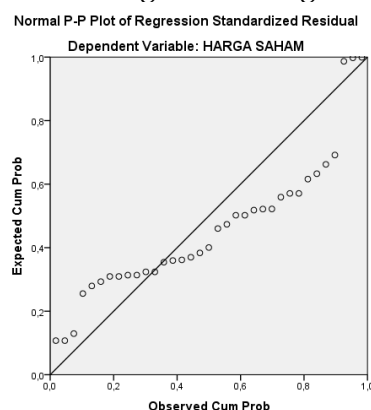
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,95486371
	Absolute	,226
Most Extreme Differences	Positive	,226
	Negative	-,160
Kolmogorov-Smirnov Z		1,336
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Hasil pengujian dari one sampel kolmogrov smirnov pada Tabel 3, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,056 lebih besar dari pada tingkat signifikansi (α) = 5% (0,05). Yang berarti residual persamaan regresi berdistribusi normal.

Uji Normalitas dengan Analisis Grafik

Berdasarkan uji normalitas dengan analisis grafik maka hasilnya sebagai berikut :



Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Gambar 2
Normal Probability Plot

Hasil pengujian dari normal probability plot pada Gambar 2, dapat diketahui bahwa titik atau data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal,

sehingga dapat disimpulkan bahwa titik atau data tersebut menunjukkan pola distribusi secara normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Nilai Variance Inflation Factor Variabel Bebas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,896	1,117
PER	,660	1,515
DER	,609	1,641

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Hasil perhitungan Tabel 4 dari uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF di bawah angka 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinieritas dengan VIF menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen, karena semua variabel independen nilai VIF di bawah angka 10.

Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi cara yang digunakan untuk mendeteksi uji autokorelasi dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Hasil perhitungan yang dibutuhkan untuk uji DW adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,684 ^a	,468	,416	372,88860	1,991

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Hasil perhitungan pada Tabel 5 menunjukkan nilai uji DW = 1,991. Uji DW ini menggunakan $\alpha = 5\%$. Dengan banyaknya sampel (n) = 35 dan banyaknya variabel independen (k) = 3 maka dL = 1,283 dan dU = 1,653. Tabel diagnosis autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin-Watson

Nilai Statistik DW	Kesimpulan
$0 < 1,283$	Autokorelasi Positif
$1,283 \leq 1,991 \leq 1,653$	Tanpa Keputusan
$1,653 \leq 1,991 \leq 2,347$	Tidak Ada Autokorelasi
$2,347 \leq 1,991 \leq 2,717$	Tanpa Keputusan
$1,991 \geq 2,717$	Autokorelasi Negatif

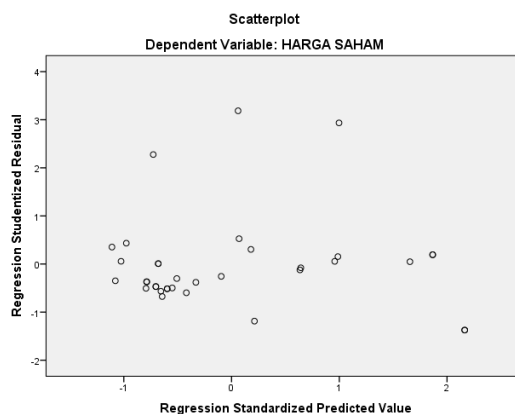
Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 6 nilai statistik uji DW = 1,991. Uji DW $\alpha = 5\%$. Dengan banyaknya sampel (n) = 35 dan banyaknya variabel independen (k) = 3 maka dL = 1,283 dan dU = 1,653.

Sehingga nilai $4-dL = 2,717$ dan $4-dU = 2,347$ maka pengujian DW berada pada daerah tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya dalam model regresi yang terjadi pada uji heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas dapat melihat apakah terdapat pola tertentu pada grafik pengujian heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada Gambar 3 menunjukkan bahwa pola atau titik penyebaran berada pada diatas dan dibawah sumbu Y dan juga tidak membentuk pola atau titik tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi perbedaan heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (uji statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen. Dalam pengujian yang dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel yang terdapat pada Tabel 7 *Analysis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3790875,714	3	1263625,238	9,088	,000 ^b
	Residual	4310423,258	31	139045,912		
	Total	8101298,971	34			

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 7 *Analysis of Variance* (ANOVA) menunjukkan bahwa F hitung (0,000) < F tabel (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*return on asset*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio*) secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) diasumsikan bahwa hanya satu variabel yang mempengaruhi suatu variabel, sedangkan variabel lainnya yang juga mempengaruhi variabel tersebut dianggap konstan (tidak berubah). Maka dibawah ini terdapat hasil output

yang telah menggunakan alat bantu program SPSS. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,684 ^a	,468	,416	372,88860

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil Tabel 8 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,468 atau 46,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pengaruh variabel independen (*return on asset*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio*) terhadap variabel dependen (harga saham) memiliki koefisien determinasi 46,8% artinya bahwa variasi variabel dependen (harga saham) yang dijelaskan oleh variabel independen (*return on asset*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio*) adalah sebesar 46,8%, sedangkan sisanya 53,2% variasi variabel dependen (harga saham) ditentukan (dipengaruhi) oleh variabel lain selain variabel independen.

Uji Hipotesis
Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen (*return on asset*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio*) terhadap variabel dependen (harga saham) dengan tingkat signifikan 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Berikut ini terdapat hasil pengelolaan data yang telah menggunakan alat bantu program SPSS, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 9
Uji t

Variabel	T	Sig.	Keterangan
<i>Return on Asset</i>	5,054	0,000	Signifikan
<i>Price Earning Ratio</i>	1,412	0,168	Tidak Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	2,298	0,028	Signifikan

Sumber : Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan hasil hipotesis dalam penelitian yang telah dijelaskan sebagai berikut : (1) Berdasarkan tabel uji t diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham memiliki nilai sebesar 0,000. Hasil nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari pada tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) atau sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima. Dengan demikian pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham adalah signifikan, (2) Berdasarkan tabel uji t diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham memiliki nilai sebesar 0,168. Hasil nilai signifikan (0,168) lebih besar dari pada tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) atau sebesar $0,168 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis satu (H_1) ditolak. Dengan demikian pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham adalah tidak signifikan, (3) Berdasarkan tabel uji t diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham memiliki nilai sebesar 0,028. Hasil nilai signifikan (0,028) lebih kecil dari pada tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) atau sebesar $0,028 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima. Dengan demikian pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham adalah signifikan.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel *Return on Asset* menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Jika semakin tinggi nilai rasionya maka akan menunjukkan perusahaan tersebut semakin produktif karena seluruh aktivitasnya menghasilkan laba. Hal ini akan membuat para investor tertarik dengan perusahaan tersebut, karena tingkat kembaliannya juga akan semakin tinggi. Dan nantinya akan berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi, jika semakin rendah nilai rasionya maka menunjukkan perusahaan tersebut semakin tidak produktif karena seluruh aktivitasnya tidak menghasilkan laba.

Hasil yang telah diperoleh setelah dilakukannya penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak semakin besar maka analisis perusahaan semakin produktif karena seluruh aktivitasnya menghasilkan laba. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan tidak sejalan dengan penelitian Ramdhani (2013) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel *Price Earning Ratio* menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Jika PER tinggi maka harga saham juga akan semakin besar. Maka hal ini akan menyebabkan bertambahnya minat investor terhadap harga saham pada perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Tidak berpengaruhnya PER terhadap harga saham pada perusahaan karena tingkat pengembalian yang diperoleh investor sangat kecil dibandingkan dengan harga per lembar saham sehingga mengakibatkan investor kurang berminat dalam menanamkan modalnya.

Hasil yang telah diperoleh setelah dilakukannya penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, yang artinya tingkat pengembalian yang diperoleh semakin kecil sehingga investor kurang berminat dalam menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Jumhana (2016) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan tidak sejalan dengan penelitian Ratih *et al* (2013) yang menunjukkan *Price Earning Ratio* (PER) signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam permodalan perusahaan. Jika semakin besar nilai DER suatu perusahaan maka akan memperbesar risiko yang ditanggung oleh perusahaan, sedangkan jika semakin kecil nilai DER suatu perusahaan maka akan memperkecil risiko yang ditanggung oleh perusahaan.

Hal ini dapat dipertimbangkan para investor yang ingin berinvestasi dan memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Hasil yang telah diperoleh setelah dilakukannya penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya jika semakin kecil nilai DER perusahaan maka akan memperkecil risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan tidak sejalan dengan penelitian Faradillah (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Hasil Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, (2) Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, (3) Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan masih mempunyai keterbatasan dan kekurangan diantaranya : (1) Perusahaan yang digunakan penelitian hanya perusahaan transportasi, (2) Perusahaan yang terkriteria hanya 7 perusahaan pada tahun 2013-2017 dan dalam periode 5 tahun, (3) Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *Return on Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis di atas dan kesimpulan yang tertera diatas, maka saran-saran yang dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan, sebelum melakukan keputusan harusnya mempertimbangkan yang telah dibuat dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang telah dimiliki untuk memperluas/meningkatkan pertumbuhan usahanya. Serta perusahaan juga harus melihat tingkat leverage perusahaan, ialah dengan memandang penggunaan dana yang telah diperoleh dari hutang terhadap total modal baik hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek untuk biaya operasional perusahaan sehingga biaya yang ditanggung oleh perusahaan tidak terlalu besar, (2) Bagi calon investor atau investor, sebelum melakukan investasi seharusnya perlu menjadikan *Return on Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan saat melakukan investasi, karena secara parsial variabel independen (*return on asset*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*) memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap harga saham pada perusahaan transportasi, (3) Bagi penelitian berikutnya, sebelum melakukan penelitian harusnya lebih banyak jumlah sampelnya, periode tahun terbaru, dan melihat kondisi ekonomi perusahaan yang akan dijadikan sebagai penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, H., Soedjatmiko., dan Hartati, A. 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Untuk Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi* 2(1):235

- Agustina, L., dan S, Noviri. 2013. Pengaruh ROA, EPS dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (Studi Pada Indeks LQ45). *Jurnal Manajemen* 5(1):1-23
- Dian, P., A, Dewi., dan L.G.N.A, Suaryana. 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi* 4(1):215-229
- Faradillah, N. 2017. Pengaruh EPS, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 5(4):972-985
- Ghozali, I. 2017. *Enomometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hayat, A., M. Y. Noch., Hamdani., M. R. Rumasukun., A. Rasyid., dan M. D. Nasution. 2018. *Manajemen Keuangan*. Madenatera. Medan
- Harjito, A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia. Jakarta
- Jumhanan, R.C.S. 2016. Pengaruh PER dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk. *Jurnal Jurusan Manajemen* 7(1):143
- Ramdhani, R. 2013. Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Business Management* 4(1):29
- Ratih, D., E. P. Apriatni., dan Saryadi. 2013. Pengaruh PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perushaaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 4(1):315
- Safitri. 2016. Pengaruh PER, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 4(2):535-549
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sugiarto, R.J.E. 2014. Pengaruh DER, DPS, ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* 3(9):245
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. PT Kanisius. Yogyakarta
- Watung, R. W dan V, Ilat. 2016. Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4 (2):518-529